

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan, mencapai kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai dengan terkumpulnya data-data yang menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa instrumen asesmen perilaku seksual belum tersedia dan pelaksanaan asesmen tersebut bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan di SLB ABC YPLAB Lembang belum dapat terlaksana. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada tiga orang guru kelas di SLB ABC YPLAB Lembang.

Selanjutnya, dalam tahap desain dan pengembangan, telah berhasil menghasilkan draf instrumen asesmen perilaku seksual yang dirancang berdasarkan indikator perilaku seksual pada instrumen SASBA dan diintegrasikan dengan teori perkembangan psikoseksual Sigmund Freud yang telah tervalidasi. proses desain melibatkan langkah-langkah berikut: pertama, mendefinisikan asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan; kedua, mengidentifikasi komponen-komponen indikator perilaku seksual berdasarkan kerangka SASBA; ketiga menyusun kisi-kisi instrumen; dan keempat menyusun instrumen asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan. Dalam pengembangan instrumen, peneliti memetakan dan mengembangkan indikator perilaku seksual pada SASBA dan mengintegrasikannya dengan tahapan perkembangan psikoseksual Sigmund Freud. Peneliti melakukan pemetaan indikator perilaku seksual pada SASBA, yang ditemukan bahwa SASBA terdapat pada fase latensi dan genital. Selanjutnya, peneliti melengkapi tahapan-tahapan yang belum tercakup oleh SASBA, yaitu pada fase oral, anal, dan phallus. Setelah penyusunan draft, dilakukan tahap pengembangan dengan melakukan validasi draf instrumen oleh empat orang ahli yang terdiri dari dua ahli akademis dan praktisi pendidikan khusus, satu orang ahli seksualitas dan kesehatan reproduksi dan CSE dari Ruang Temu Generasi Sehat (Rutgers Indonesia), dan satu orang guru ahli praktisi pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Pada tahap implementasi dan evaluasi, data yang terkumpul mengindikasikan bahwa instrumen asesmen perilaku seksual yang telah dikembangkan oleh peneliti dinilai sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan kecerdasan dan dapat memberikan gambaran terkait permasalahan perilaku seksual yang dialaminya. Selain itu, adanya buku panduan penggunaan instrumen asesmen dapat dengan mudah dipahami oleh guru dan dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan asesmen perilaku seksual sehingga pelaksanaan asesmen dapat dilaksanakan dengan mudah oleh guru di sekolah. Data hasil uji keterlaksanaan ini didapatkan melalui angket yang diisi oleh guru sebagai pengguna instrumen asesmen perilaku seksual atau asesor.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti guna mendukung atau menyempurnakan penelitian lebih lanjut. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Bagi pihak sekolah

Peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah agar dapat mensosialisasikan instrumen asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan sebagai hasil akhir dari penelitian ini kepada guru-guru di sekolah untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola perilaku seksual peserta didik dengan hambatan kecerdasan.

5.2.2. Bagi guru

Peneliti merekomendasikan guru kelas untuk dapat menggunakan instrumen asesmen perilaku seksual yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai panduan pelaksanaan asesmen perilaku seksual bagi peserta didik dengan hambatan seksual sehingga pembelajaran yang dibuat sesuai dengan profil perilaku seksual peserta didik.

5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih keterbatasan dalam penelitian ini, terutama dalam pengujian instrumen asesmen. Oleh karena, itu rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan pengujian reliabilitas instrument dan uji luas penggunaan instrumen.